

Peranan Ibu Bekerja dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi pada Home Industri di Kelurahan Kulim, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru)

Arrazi Syah dan Achmad Hidir

arrazi_syah@ymail.com

ABSTRACT

The family is the smallest unit of community, consisting of father, mother, and children. As one of the members of the family, the mother is required to take an active role in achieving that goal, so it does not only depend on what is done and acquired husband. The role of women workers home industry in meeting the needs of the family is a need or demand life. The main reason they work is for economic reasons, namely to make a living because of the husband's income in the sense of lack can provide for his family.

The problem in this study were (1) What is the profile of female workers living in Industrial Home in the Kelurahan of Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru? (2) How large contribution housewife who works in increasing the family income?

The purpose of this study was to determine the profile of women workers in the Home Industries in Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. To find out how big contribution housewife in increasing family income.

The research subjects in this study were housewives who worked on the home industries independent woman in the village Kulim. The approach used in this research is descriptive qualitative research. The process of data collection using interviews, observation and documentation. Techniques used to study subjects taking purposive sampling.

Women workers on the home industry have taken part in adding to the family income. That is by working as a woman without leaving the role of the wife in the family. From the results of this work at home industry, the husband shortage can be covered. And of course working as employees at home industry is very helpful in terms of meeting the needs of households that are increasingly rising.

The suggestion that the authors convey is government especially Pekanbaru City Government should pay more attention to small businesses located in Pekanbaru to lend any assistance or means of production. So that small businesses can grow and absorb work more.

Keywords: role, working mothers, income

PENDAHULUAN

Potensi sumber daya alam Provinsi Riau yang terbentang luas 235.306 km² (71,3%) wilayah lautan dan wilayah daratan 94.561,61 km² (28,7%) sangat sesuai untuk pengembangan sektor perikanan dan pertanian. Pengembangan sektor perikanan dan pertanian menjadi penting dan strategis bagi pembangunan ekonomi Riau karena terdapat 875.185 orang (44,1%) penduduk Riau bermata pencaharian di sektor perikanan dan pertanian. Peran penting sektor perikanan dan pertanian dalam perekonomian Riau dapat dilihat dari kontribusi sektor ini terhadap APBD Riau tanpa migas pada 2009 mencapai sebesar 45,34 triliun rupiah yang lebih tinggi dari tahun 2008 yakni sebesar 42,60 triliun rupiah. Begitu pula dengan PDRB atas dasar harga berlaku dengan migas menunjukkan peningkatan dari 276,40 triliun rupiah pada tahun 2008 menjadi 319,51 triliun rupiah pada tahun 2009. Peningkatan tersebut juga terjadi pada PDRB atas dasar harga konstan 2000 dengan migas, dari 91,09 triliun rupiah pada tahun 2008 menjadi 93,73 triliun rupiah pada tahun 2009 (BPS kota pekanbaru).

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik lebih dari 64 persen orang Indonesia yang usianya di atas 15 tahun bekerja secara mandiri. 11 persen bekerja sebagai pekerja di sektor pertanian dan non-pertanian. 29 persen bekerja sebagai pegawai di sektor jasa dan sisanya melakukan usaha ekonomi mandiri. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2010 menunjukkan bahwa tahun 2009, dari total 52,768,280 unit usaha ekonomi, 98,88 persen adalah Usaha Mikro dengan jumlah 52.176.795 unit usaha.

Peran penting usaha kecil sebagai salah satu pilar ekonomi Indonesia mulai diakui dan di perhatikan sejak krisis melanda Indonesia. Lebih separuh pelaku Usaha Mikro adalah perempuan dan melakukannya di rumah dalam bentuk Industri Rumahan atau home industri Tujuan utamanya untuk membangun perekonomian keluarga. Mereka mencari nafkah untuk keluarga, tetapi tidak terlepas dan tetap mempertahankan peran mereka sebagai Ibu Rumah Tangga, Mereka tetap menjaga anak-anak mereka, menyediakan kebutuhan keluarga dan berusaha di bidang ekonomi. Jika pendapatan mereka meningkat, maka hasilnya akan mengalir untuk kesejahteraan anak-anak mereka.

Industri Rumahan atau home industri adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan di suatu pabrik. Dari skala usaha, industri rumahan termasuk Usaha Mikro yang jumlahnya lebih dari 40 juta usaha tersebar di pelosok nusantara. Umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. Industri rumah tangga merupakan industri yang bergerak dalam skala kecil, baik permodalan, produksi, tenaga kerja, maupun manajemen yang belum profesional¹. Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya (keluarga inti). Pada umumnya sebuah keluarga tersusun dari orang-orang yang saling berhubungan darah dan atau perkawinan meskipun tidak selalu. Saling berbagi atap (rumah), meja makan, makanan, uang, bahkan emosi, dapat menjadi faktor untuk mendefinisikan sekelompok orang sebagai suatu keluarga. Wanita memang dilahirkan dengan naluri keibuan yang sering disebut *Nurturing Instinc*, dengan naluri ini seorang istri disertai tanggung jawab untuk mengasuh anak. Wanita yang cenderung lebih emosional atau lebih melihat segala sesuatu dari sudut perasaan dinilai sangat sesuai dengan tugasnya untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak. Keterlibatan wanita dalam pasar tenaga kerja merupakan pengaruh dari :

¹ *Jurnal Analisis Sosial 2004, hal.3*

1. Faktor ekstern, yang merupakan faktor penarik untuk bekerja yakni adanya kesempatan kerja yang di tawarkan,
2. Faktor intern, yang merupakan faktor pendorong untuk bekerja yakni desakan/kesulitan ekonomi keluarga².

Menurut Abdullah³, keterlibatan wanita dalam industri rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, tekanan ekonomi. Kedua, lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja, misalnya : mereka terbiasa membantu orang-orang di sekitarnya yang mengusahakan industri rumah tangga. Ketiga, tidak ada peluang kerja lain yang sesuai dengan keterampilannya. Kondisi kemiskinanlah yang mendorong perempuan untuk ikut mengambil aihh tanggung jawab ekonomi keluarga. Dengan berbagai cara perempuan ikut berperan aktif menaikkan pendapatan.

Perempuan bekerja saat ini bukan lah masalah baru, adapun beberapa alasan yang dikemukakan bagi wanita yang bekerja diluar rumah antara lain :

1. Menambah pendapatan keluarga (*family income*) terutama jika pendapatan suami relative kecil,
2. Memanfaatkan berbagai keunggulan (pendidikan, keterampilan) yang dimilikinya yang diharapkan oleh keluarganya,
3. Menunjukkan eksistensi sebagai manusia (aktualisasi diri) bahwa ia mampu berprestasi dalam kehidupan masyarakat,
4. Untuk memperoleh status atau kekuasaan lebih besar didalam kehidupan keluarga⁴.

Berdasarkan uraian di atas saya tertarik untuk mendeskripsikan mengenai “**Peranan Ibu Bekerja dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi pada Home Industri di Kelurahan Kulim, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru).**”

Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana profil kehidupan pekerja wanita pada Home Industri di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?
2. Berapa besar kontribusi ibu rumah tangga yang bekerja dalam meningkatkan pendapatan keluarga?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui profil pekerja wanita pada Home Industri di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi ibu rumah tangga di dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

TINJAUN PUSTAKA

Goffman⁵ mengatakan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Setiap orang mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Peran yang berkaitan dengan pekerjaan akan menimbulkan perubahan kepribadian, sehingga terdapat pengaruh timbal balik dari manusia

² Dalam skripsi Pasca Zanitho Nuari, 2008

³ Dalam skripsi Pasca Zenitho Nuari, 2008

⁴ Hendi Suhendi, Pengantar Studi Sosiologi Keluarga, 2001, hal.173

⁵ Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 1987.

terhadap pekerjaan dan dari pekerjaan terhadap manusia. Menurut Soekanto⁶ peranan diartikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan (status). Dan apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya maka ia melakukan suatu peranan. Soekanto mengemukakan pengertian peran atau role mencakup beberapa hal, yaitu :

1. Aspek dinamis dari kedudukan;
2. Perangkat hak-hak dan kewajiban;
3. Bagian dari aktifitas yang dimainkan oleh seseorang.

Peranan dalam sosiologi sering dianggap sama karena tidak ada pembatasan secara jelas antara peran dan peranan hanya pada sudah atau tidaknya sebuah peran itu dijalankan. Peranan adalah peran yang telah dapat dilaksanakan individu yang bersangkutan sesuai dengan kedudukannya, sehingga untuk mempermudah dalam pendefinisian kata peranan dalam penelitian ini kata peranan dianggap sama dengan kata peran.

Peran adalah harapan bersama yang menyangkut fungsi-fungsi di tengah masyarakat. Agar suatu peran memiliki makna, ia harus memiliki serangkaian fungsi-fungsi tertentu, yakni suatu manfaat atau tugas ditengah-tengah masyarakat⁷. Di tengah masyarakat, peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Keduanya merupakan hal yang saling berkait , tidak dapat dipisah-pisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan, dan tidak ada kedudukan tanpa peran. Bila seseorang melaksanakan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran⁸.

Dalam sosiologi perempuan⁹, perempuan sebagai suatu objek studi banyak diabaikan. Hanya di bidang perkawinan dan keluarga ia dilihat keberadaannya. Kedudukannya dalam sosiologi, dengan kata lain, bersifat tradisional sebagaimana ditugaskan kepadanya oleh masyarakat yang lebih besar “tempat kaum perempuan adalah dirumah”. Kedudukan dan peranan perempuan yang pada awalnya hanya sebagai penanggung jawab urusan rumah tangga, sekarang sudah ikut serta mencari nafkah keluarga. Sehingga perannya tidak lagi sekedar mengurus kebutuhan domestik rumah tangga namun sudah memiliki peran ganda atau perempuan bekerja. Perempuan sebagai ibu rumah tangga yang hidup dalam keluarga merupakan sosok kepemimpinan dalam suatu unit sosial yang terkecil mempunyai peran yang sangat besar dalam memberikan warna bagi perkembangan anak-anaknya¹⁰.

Menurut Pudjiwati Sajogyo, ibu rumah tangga memiliki 2 tipe peranan :

1. Peranan ibu rumah tangga seutuhnya hanya dalam pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan pemeliharaan hidup kebutuhan semua anggota keluarga, seperti masak, mendidik anak-anak dan melayani suami;
2. Peranan ibu rumah tangga mempunyai peran ganda, yaitu perubahan dalam pekerjaan mencari nafkah¹¹.

Peran perempuan bukan hanya penting untuk masa sekarang tetapi juga sangat penting untuk membangun masa depan (generasi yang akan datang) agar lebih bermutu dalam segala bidang. Maka perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial bagi kemajuan pembangunan bangsa dan Negara yang tentunya akan berimplikasi kepada pembangunan masyarakat dan keluarga khususnya. Dalam menghadapi tantangan

⁶ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: rajawali, 1982.

⁷ Boeree, George. *Psikologi Sosial*. Jogjakarta: Prismsophie, 2008.

⁸ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: rajawali, 1982.

⁹ Jane C. Ollenburger dan Hellen A. Moore. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

¹⁰ Kartini, Kartono. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Pers, 1985.

¹¹ Sayogyo, Pudjiwati. *Peran Wanita dalam Rumah Tangga dan Masyarakat di Pedesaan Jawa*. Jakarta: Gramedia, 1986.

masa depan jika potensi sumber daya pembangunan tidak didayagunakan secara maksimal hal ini tidak akan mudah dihadapi. Upaya ini memang tidak sederhana, karena perempuan memiliki aneka ragam latar belakang, adat-istiadat, budaya, agama, pendidikan dan dengan kepentingan, aspirasi dan tingkat perkembangan berbeda-beda pula serta dengan harapan dan tuntutan baru yang mungkin berkembang sesuai dengan kemajuan yang dicapai pembangunan yang makin meningkat dan penuh dinamika. Menurut PPSW (Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita)¹² banyak ibu rumah tangga yang mengatakan mereka bekerja untuk membantu suami mengurus rumah tangga, setelah ditelusuri ternyata yang mereka maksud dengan membantu suami adalah berdagang kecil-kecilan, menjadi buruh cuci, industri rumah tangga dan lainnya.

Menurut astrid susanto menyebutkan bahwa tujuan dari seorang istri bekerja adalah untuk menambah usaha pendapatan tingkat hidup yang minimum (minimum standar of living). Konsep sektor informal pertama kali muncul di dunia ketiga, yaitu ketika dilakukan serangkaian penelitian tentang pasar tenaga kerja perkotaan di Afrika. Keith Hart¹³ orang yang pertama kali memperkenalkan konsep tersebut pada tahun 1971, mengemukakan bahwa penyelidikan empirisnya tentang kewiraswastaan di Acca dan kota-kota lain Afrika bertentangan dengan apa yang selama ini diterima dalam perbincangan tentang pembangunan ekonomi.

Industri kecil dapat dikatakan sebagai usaha kecil yang mana definisinya terdapat dalam Undang-undang No. 9 Tahun 1955 usaha kecil merupakan usaha produktif dengan skala kecil. Usaha Kecil memiliki kriteria kekayaan bersih paling tinggi Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah), kekayaan Usaha Kecil ini tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) pertahun dan bangkable untuk memperoleh kredit dari Bank maksimal di atas Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai maksimal Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah)¹⁴.

Secara harfiah, Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang Industri dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, Home Industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil¹⁵.

Asumsi dasar dari teori struktural fungsionalisme adalah bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa unsur dan elemen-elemen yang saling berkaitan seperti agama, pendidikan, struktur politik, ekonomi, keluarga, dan lain sebagainya. Jika salah satu dari unsur atau elemen tersebut berubah maka unsur dan elemen lain pun secara otomatis harus ikut berubah.

Menurut Robert K. Merton¹⁶, pada dasarnya manusia dibentuk oleh struktur sosial dimana mereka hidup. Inti pandangan ini adalah masalah sentral dalam struktur sosial yang meliputi pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif secara sosial. Artinya, dalam melakukan tindakan orang memiliki beberapa pilihan, akan tetapi alternatif ini secara sosial akan dimantapkan oleh tuntutan-tuntutan normatif.

¹² www.ppsw.or.id

¹³ Damsar, *sosiologi ekonomi*, 2009

¹⁴ Di kutip dari <http://belajarusahakecil.blogspot.com/2009/01/usaha-kecil.html> di akses pada tanggal 02 April 2012

¹⁵ Di kutip dari <http://missane.blog.friendster.com/2007/08/home-industri-dan-koperasi-mutualisme-dua-kegiatan-ekonomi-sebagai-langkah-awal-untuk-mengentaskan-kemiskinan/> yang di akses pada tanggal 29 Maret 2012

¹⁶ Dalam skripsi Sri Wahyuni, 2011, hal.17-18

Menurut Greenhouse dan Beutell¹⁷ konflik peran ganda itu bersifat bi-directional dan multidimensi. Bi-directional terdiri dari :

1. Work-family conflict yaitu konflik yang muncul dikarenakan tanggung jawab pekerjaan yang mengganggu tanggung jawab terhadap keluarga. Netemeyer¹⁸ mendeskripsikan work-family conflict sebagai suatu bentuk konflik antar peran dimana secara umum permintaan, waktu dan ketegangan yang diakibatkan oleh pekerjaan mengganggu tanggung jawab terhadap keluarga. Dapat disimpulkan work-family conflict sebagai konflik yang muncul dikarenakan tanggung jawab pekerjaan yang mengganggu tanggung jawab keluarga dimana secara umum permintaan waktu dan ketegangan yang diakibatkan oleh pekerjaan yang mengganggu tanggung jawab keluarga.
2. Family-work conflict yaitu konflik yang muncul dikarenakan tanggung jawab terhadap keluarga mengganggu tanggung jawab terhadap pekerjaan. Netemeyer mendeskripsikan family-work conflict sebagai suatu bentuk konflik antar peran dimana secara umum permintaan, waktu dan ketegangan dalam keluarga mengganggu tanggung jawab pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam melakukan analisis data dan pengolahan data, maka digunakan beberapa metode dan alat pengumpul data sebagai berikut :

Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dilapangan dengan melihat dan mengamati secara cermat agar dapat diambil data yang akurat dan nyata. Teknik ini dilakukan secara keterbukaan guna mengembangkan baik peneliti dengan subyek penelitian sehingga diharapkan subyek penelitian dapat memahami maksud peneliti dan memberikan keterangan secara sukarela dan kesempatan pada peneliti untuk mengamati secara langsung. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam observasi diantaranya : 1).Pengamatan langsung tingkah laku para pekerja wanita Home Industri sehubungan dengan tata cara responden bekerja. 2).Dokumentasi, yaitu pengambilan data dari instansi-instansi tertentu serta pemotretan beberapa gambar yang dianggap penting untuk penunjang.

Wawancara

Dalam penelitian ini saya menggunakan teknik wawancara dalam mengenali informasi dari masyarakat. Adapun tujuannya adalah agar mendapat informasi yang lebih banyak.

Analisis Data

Proses analisis data menggunakan deskriptif kualitatif maksudnya suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran secara terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan. Data yang sudah dikumpulkan tersebut dipindahkan dalam bentuk tabel kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing dan dianalisa secara deskriptif kualitatif yaitu suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran secara terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan dan disajikan dalam bentuk-bentuk uraian-uraian serta dibantu dengan perhitungan angka-angka, persentase dan tabel.

¹⁷ Di kutip dari www.library.usu.ac.id pada tanggal 27 Maret 2012

¹⁸ [www. Library.usu.ac.id](http://www.Library.usu.ac.id)

HASIL PENELITIAN

Identitas Responden

Penelitian yang peneliti lakukan di kelurahan kulim kecamatan tenayan raya ini terdiri dari 7 subyek penelitian, yang mana pengambilan sampel di lakukan secara purposive sampling. Penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada peranan ibu-ibu pekerja home industri dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Untuk kelompok usia subyek penelitian di bagi pada 5 kelompok umur yaitu, 15- 25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun dan diatas 55 tahun. Sedangkan kelompok tingkat pendidikan di bagi atas 3 kelompok yaitu, SD, SMP, dan SMA. Rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Usia dan Tingkat Pendidikan

No.	Usia	Pendidikan		
		SD	SMP	SMA
1	15-25 tahun	-	-	-
2	26-35 tahun	-	-	-
3	36-45 tahun	1	1	1
4	46-55 tahun	1	2	-
5	>55 tahun	1	-	-
Jumlah		3	3	1

Sumber Data Olahan Lapangan 2012

Pekerjaa suami subyek penelitian

Suami sebagai kepala rumah tangga mempunyai tanggung jawab sebagai pencari nafkah bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, dengan bekerja suami berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk melihat pekerjaa suami subyek penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Distribusi Pekerjaan Suami Subyek Penelitian

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pensiunan Pegawai	1	14,29
2.	Buruh	2	28,57
3.	Wiraswasta	3	42,86
4.	Tidak Bekerja	1	14,29
Jumlah		7	100 %

Sumber Data Olahan Lapangan 2012

Dari tabel diatas terlihat bahwa pekerjaan suami subyek penelitian tidak lah begitu tinggi, hal ini juga melatar belakangi subyek penelitian sebagai istri untuk mencari pekerjaan di luar rumah untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Anggota keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil sebagai wahana dalam menentukan sikap, nilai, dan norma sosial. Dimana peran orang tua sangat penting dalam membina perilaku anak. Dalam hal ini jumlah anggota keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi subyek penelitian dalam berusaha dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan jumlah keluarga yang besar tentu lebih besar pula tanggung jawab untuk mengurus anggota keluarganya tersebut. Dalam penelitian ini yang penulis maksudkan dengan anggota keluarga adalah anak. Untuk mengetahui jumlah anggota keluarga responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No.	Jumlah anggota keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	1-3 orang	6	85,71
2.	4-5 orang	1	14,29
3.	>5 orang	-	-
Jumlah		7	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan 2012

Berdasarkan data tabel diatas terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga (anak) responden terbanyak antara 1-3 orang. Hal ini secara langsung mempengaruhi responden untuk bekerja menambah penghasilan guna mencukupi kebutuhan sehari-hari dan keperluan anak. Di sini dapat dilihat bahwa peranan mereka sebagai pencari nafkah tambahan berdampak positif.

Pendapatan Subyek Penelitian

Pendapatan umumnya dipengaruhi oleh jenis pekerjaan seseorang. Pendapatan sebagai indikator status ekonomi yang mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi perekonomian rumah tangga. Pendapatan dapat berfungsi sebagai penentu standar kehidupan dan pengatur pengeluaran rumah tangga. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat berapa pendapatan subyek penelitian dalam 1 bulannya, pendapatan yang dimaksud disini adalah dimana pendapatan seorang istri yang didapatkan bekerja sebagai pekerja di Home industri. Untuk melihatnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan (perbulan)	Jumlah	Persentase (%)
1.	≤Rp. 500.000	-	-
2.	Rp.550.000 – Rp. 1.000.000	7	100
3.	Rp. 1.050.000	-	-
Jumlah		7	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan 2012

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah pendapatan ketujuh subyek penelitian diantara Rp.550.000-Rp.1.000.000. Dengan pendapatan yang mereka miliki sangatlah membantu sekali untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dimana bekerja di Home Industri Wanita Mandiri termasuk pekerjaan tetap bagi mereka.

Profil Pekerja Wanita Home Industri

1. Profil Bu Sariyah

Awal mula dari bekerja bu Sariyah sebagai pekerja di Home Industri bermula ketika suaminya mulai sakit-sakitan. Dia berfikir jika suaminya terus sakit-sakitan dan tidak bisa bekerja kebutuhan rumah tangga tidak akan terpenuhi. Beliau pun mulai mencari alternatif pekerjaan untuk dirinya guna memenuhi kebutuhan keluarga. kemudian beliau bekerja pada Home Industri Wanita Mandiri. Sebelum mulai bekerja bu Sariyah pun meminta izin kepada suaminya dan meyakinkannya bahwa pekerjaan yang di lakukannya guna membantu memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

2. Profil Bu Upik Salmah

Awal bu Upik Salmah mulai bekerja ketika suami beliau menganggur dari pekerjaannya sebagai buruh. Kebutuhan keluarga yang harus di cukupi serta hutang yang mulai melilit membuat bu Upik Salmah harus berbuat sesuatu guna memenuhi kebutuhan keluarga serta untuk melunasi hutang-hutangnya. Kemudian bu Upik Salmah mencoba mencari pekerjaan yang bisa di lakukannya tetapi tidak mengganggu kegiatan beliau sebagai

ibu rumah tangga. Suatu ketika beliau tertarik untuk melihat Home Industri Wanita Mandiri, beliau berfikir selain bisa kerja di Home Industri beliau juga bisa melakukan kegiatan rumah sehari-hari. Kemudian bu Upik Salmah meminta izin kepada suaminya untuk bekerja, suami bu upik salmah pun menanggapi baik niat bu upik salmah untuk bekerja. Berikut kutipan wawancara dengan bu upik salmah *“...zaman sekarang ini nak, kalau enggak kerja suami istri payah nak. Harga-harga sembako yang terus naik, pusing nak. Ya... kalau suami pendapatannya 3 jutaan sebulan gak apa-apa nak. Ini bapak hanya buruh bangunan nak.”* Bu Upik Salmah sambil tersenyum ketika di tanya alasan beliau bekerja.

3. Profil Bu Aspalela

Awal mula bu Aspalela bekerja pada Home Industri ketika suaminya pensiun dari pekerjaannya sebagai salah satu Pegawai Pemerintah Kota Pekanbaru. Dalam kehidupan sehari-hari bu Aspalela melakukan pekerjaan rumah sendirian. Mulai dari memasak, mencuci pakaian dan beres-beres rumah. Dalam kesehariannya bu Aspalela bangun pagi-pagi untuk melakukan tugas rumahnya. Setelah semua pekerjaan rumah selesai baru bu Aspalela berangkat ke tempat kerja beliau. Sama halnya dengan responden lainnya, bu aspalela bekerja mulai pukul 8 pagi sampai pukul 5 sore tergantung cepat lambatnya pekerjaannya selesai. *“...ibu bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, nak. Apalagi sekarang semuanya mahal-mahal, lepas-lepas makan aja jadilah, nak.”* Ujar bu Aspalela ketika ditanya alasan beliau bekerja.

4. Profil Bu Rosida

Awal mula bu Rosida bekerja bermula dari beliau merasa minimnya pendapatan suami beliau yang diiringi dengan semakin melonjaknya kenaikan harga-harga bahan pokok. Kemudian terpikirlah oleh bu Rosida untuk mencari pekerjaan agar kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anaknya dapat terpenuhi. Suaminya pun tidak merasa keberatan karena alasan untuk menambah pendapatan rumah tangganya. Adapun kegiatan di sekitar rumahnya yang diikuti bu rosida adalah pengajian, rawangan pesta, kemalangan dan lain-lain. Beliau selalu aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

5. Profil Bu Hartini

Lahir 50 tahun silam dan besar di Pekanbaru yang ikut dengan orang tuanya dulu. Bu hartini memiliki 2 orang anak, anak yang pertama kuliah di salah satu Perguruan Tinggi di Pekanbaru, anak keduanya duduk di bangku SMP. Dengan besarnya biaya kehidupan dan ditambah lagi dengan beban tanggungan keluarga yang cukup besar membuat bu hartini ikut bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya.

6. Profil Bu Prapti

Wanita kelahiran 37 tahun silam yang besar dan mengenyam pendidikan di Pekanbaru. Dengan pendidikan terakhir adalah SMA, diantara responden bu prapti merupakan responden termuda serta memiliki pendidikan yang lumayan tinggi. Memiliki 2 orang anak kedua anaknya masih duduk di bangku SD. Di rumah biasanya bu prapti di bantu anaknya untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang kecil-kecil seperti menyapu rumah, mencuci piring. Setelah semua pekerjaan rumah dan mengurus anaknya yang hendak pergi sekolah barulah bu Prapti berangkat kerja. *“...saya udah biasa bekerja dek, kalau gak kerja gini gak bisa dapat apa-apa untuk makan. Belum lagi biaya sekolah anak-anak saya.”*

7. Profil Bu Megawati

Beratnya tekanan ekonomi dan tanggungan keluarga membuat bu Megawati harus bekerja, suami beliau bekerja sebagai buruh pengrajin batu bata yang hanya mana penghasilannya kurang mencukupi untuk memenuhi dan menanggung tanggungan

keluarganya. Pagi-pagi sekali bu Megawati sudah bangun dari tidurnya untuk memulai pekerjaan rumahnya sebagai ibu rumah tangga. Hal pertama yang dilakukannya adalah memasak nasi serta lauk pauknya setelah itu beres-beres rumah dan mencuci pakaian. Kemudian bu megawati pun membangunkan anak-anaknya untuk bersiap pergi kesekolah. Setelah semua pekerjaan rumah selesai, bu megawati pun bersiap untuk berangkat bekerja.

Data Subyek Penelitian Berdasarkan Pendapatan Suami

Pendapatan suami responden bervariasi antara dibawah atau sama dengan Rp. 500.000 sampai dengan diatas Rp. 1.050.000 perbulannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Pendapatan Suami Responden

No.	Pendapatan (perbulan)	Jumlah	Persentase (%)
1.	≤Rp. 500.000	1	14,28
2.	Rp. 550.000 – Rp. 1.000.000	3	42,86
3.	>Rp.1.050.000	3	42,86
Jumlah		7	100 %

Sumber : Data Olahan Lapangan 2012

Dilihat dari tabel diatas bahwa pendapatan suami responden masih tergolong rendah, karena pada umumnya suami responden bekerja sebagai buruh, pedagang serta kerja dengan orang lain. Dengan begitu untuk mencukupi kebutuhan dan biaya lainnya masih terbilang kurang karena biaya hidup yang semakin tinggi. Untuk itu istri yang sebagai pendamping hidup harus bekerja guna menutupi kekurangan kebutuhan keluarga.

Kontribusi Wanita Pekerja Home Industri dalam Membantu Pendapatan Keluarga

Dengan adanya istri membantu dalam keuangan keluarga, paling tidaknya kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan maksimal, walaupun masih terdapat kekurangan. Dalam hal ini, penulis menjelaskan dengan seberapa persen kontribusi juru parkir perempuan dalam peran ekonomi keluarganya diantaranya sebagai berikut :

Tabel 6 Kontribusi Wanita Pekerja Home Industri dalam Peran Ekonomi

No.	Nama	Pendapatan Istri	Pendapatan Suami	Pendapatan lain-lain	Pendapatan Keluarga	Jlh (%)
1.	Responden pertama	Rp. 900.000	-	-	Rp. 900.000	100 %
2	Responden kedua	Rp. 900.000	Rp. 1.000.000	-	Rp. 1.900.000	47%
3	Responden ketiga	Rp. 900.000	Rp. 1.500.000	-	Rp. 2.400.000	37%
4	Responden keempat	Rp. 900.000	Rp. 1.500.000	-	Rp. 2.400.000	37%
5	Responden kelima	Rp. 900.000	Rp. 1.200.000	-	Rp. 2.100.000	43%
6	Responden keenam	Rp. 900.000	Rp. 700.000	-	Rp. 1.600.000	56%
7	Responden ketujuh	Rp. 900.000	Rp. 700.000	-	Rp. 1.600.000	56%

Sumber : Data Olahan Lapangan 2012

Berdasarkan tabel 6.2 diatas dapat dilihat bahwa kontribusi istri terhadap pendapatan keluarga dapat dikatakan besar walaupun ada responden yang persentase kontribusinya kecil namun karena desakan ekonomi mengharuskan mereka untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Menurut **White**¹⁹ setiap anggota keluarga harus memiliki kemauan mencari nafkah, betapapun kecilnya perolehan nafkah itu. Anggota rumah tangga juga harus memiliki kepedulian terhadap kelangsungan hidup keluarga diatas kepentingan pribadi. Setiap anggota keluarga bisa memasuki beragam pekerjaan yang dapat diakses sehingga memperoleh penghasilan yang berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup bersama. Dalam demikian, sistem pembagian kerja yang berlangsung bersifat fleksibel dan adaptasi terhadap upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

Peran ekonomi pekerja wanita pada masa sekarang sangat dibutuhkan mengingat kebutuhan hidup yang semakin meningkat, hal ini mendorong ibu-ibu rumah tangga untuk bekerja agar dapat menambah pendapatan dalam keluarga.

Analisis Kasus

a. Bu sariyah

bu sariyah yang sehari-harinya bekerja pada home industri sebelum dan sesudah beliau pulang bekerja tidak lupa untuk melakukan pekerjaan rumah yang merupakan suatu kewajiban baginya sebagai seorang istri. Sebagai pekerja home industri bu sariyah juga berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Disini bu sariyah memainkan dua peran yang secara bersamaan yaitu sebagai seorang istri dalam keluarga dan sebagai pekerja home industri. Menurut pudjiwati sajogyo ibu rumah tangga memiliki 2 tipe peranan yang pertama peranan ibu rumah tangga seutuhnya yang meliputi pekerjaan pemeliharaan hidup kebutuhan semua anggota keluarga seperti masak, mendidik anak-anak dan melayani suami. Yang kedua peranan ibu rumah tangga mempunyai peran ganda, yaitu perubahan dalam pekerjaan rumah tangga.

a. Bu upik salmah

Bu upik salmah dalam kesehariannya juga memainkan dua peranan dalam keluarga. Beliau yang berperan sebagai pencari nafkah tambahan untuk keluarga juga tidak mengabaikan peran beliau sebagai seorang istri dalam keluarganya. Beliau tidak menginginkan jika dengan beliau bekerja keluarga terabaikan.

b. Bu aspalela

Bu aspalela yang dalam kesehariannya bekerja pada home industri tidak mengabaikan tugasnya sebagai seorang istri dan ibu dari anak-anaknya. Pagi hari sebelum ia pergi bekerja maka hal pertama yang dilakukannya adalah mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Dua peranan yang dijalankan oleh bu aspalela sebagai istri dan ibu dari anak-anak nya serta peran sebagai pencari nafkah tambahan keluarga. Dengan demikian bu aspalela sudah menjalankan peran ganda dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Bu Rosida

Bu rosida juga salah satu dari pekerja home industri, beliau bekerja guna membantu pendapatan keluarganya. Namun, pekerjaan beliau sebagai pekerja home industri tidak membuat bu rosida mengabaikan tanggung jawab beliau sebagai istri dan ibu dari anak-anak

¹⁹ *Dalam skripsi sri wahyuni, 2008 : 68*

beliau. Beliau menjalankan peran istri dan ibu dari anak-anaknya sebagai mana biasa. Di sini bu rosida memainkan dua peranan penting dalam keluarganya yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan. Dimana Menurut astrid susanto menyebutkan bahwa tujuan dari seorang istri bekerja adalah untuk menambah usaha pendapatan tingkat hidup yang minimum (minimum standar of living).

d. Bu Hartini

Tidak berbeda dengan subyek penelitian sebelumnya, bu hartini juga bekerja pada home industri, tuntutan biaya hidup yang mahal membuat bu hartini terjun ke dalam ranah publik untuk menambah penghasilan keluarga namun bu hartini tidak mengabaikan tanggung jawab beliau sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya. Sebagai ibu dan istri bu hartini menjalankan perannya dengan baik. Dengan demikian bu hartini sudah menjalankan peran ganda dalam kehidupannya. Menurut sadli²⁰ perempuan masa kini bersedia, boleh, bahkan diarahkan untuk dapat mengisi dua peranan, satu didalam rumah tangga sebagai ibu dan istri, dan yang lain peranan di luar rumah. Yang dimaksud peranan diluar rumah ialah bekerja di sektor publik guna membantu menambah penghasilan keluarga.

e. Bu Prapti

Bu Prapti yang juga pekerja home industri dalam kesehariannya tidak mengabaikan tanggung jawab beliau sebagai istri dan ibu dari anak-anak beliau. Keadaan ekonomi membuat bu prapti harus mencari nafkah tambahan guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan demikian bu prapti sudah menjalankan peran ganda dalam kesehariannya.

f. Bu Megawati

Bu Megawati juga tidak berbeda dengan subyek penelitian sebelumnya, beliau bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang semakin hari harga-harga kebutuhan pokok terus meningkat. Namun dengan demikian bu megawati tidak melupakan tanggung jawab beliau sebagai seorang istri dan ibu dari anak-anaknya. Maka secara teori bu megawati telah menjalankan peran ganda dalam kesehariannya.

Di Indonesia, gerakan untuk memperjuangkan kedudukan dan peranan perempuan telah cukup lama dilakukan. Salah satu perbedaan perempuan masa kini dan jaman kartini atau zaman dulu ialah, perempuan masa kini ingin, bersedia, boleh, dan bahkan diarahkan untuk dapat mengisi dua peranan, satu didalam rumah tangga sebagai ibu dan istri, dan yang lain peranan di luar rumah²¹.

Pengertian peran ganda perempuan di era pembangunan adalah partisipasi perempuan yang mencakup sektor domestik maupun sektor publik, dimana hal ini sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pembangunan.

Pada masa sekarang peran ganda perempuan bukanlah hal yang baru. Mereka disamping sebagai istri, ibu juga harus bekerja di luar rumah, misalnya: bertani, berkebun, berdagang, mencari kayu, bekerja sebagai buruh dan lain-lain. karena tanpa bekerja kebutuhan hidup tidak akan terpenuhi. Berarti bekerja merupakan suatu keharusan. Pada umumnya perempuan yang memiliki taraf pendidikan yang tinggi merupakan sumber daya bagi pembangunan, sehingga bila tidak dimanfaatkan merupakan suatu penghamburan dana. Karena mahalnya biaya pendidikan.

²⁰ Dalam skripsi pasca zenitho, 2008

²¹ Menurut sadli dalam skripsi pasca zenitho, 2008

Dalam tulisan ini penulis melihat adanya dua peran yang dimainkan oleh ibu-ibu rumah tangga dalam penelitian ini yang pertama mereka berperan sebagai ibu rumah tangga. Mereka menjalankan fungsi dasar mereka sebagai ibu rumah tangga yang mengurus hal-hal yang ada di rumah. Mereka juga menjalankan fungsi-fungsi keluarga. Yang kedua mereka berperan sebagai pekerja di sektor publik sama halnya dengan laki-laki. Mereka berusaha untuk mencari nafkah tambahan bagi keluarga mereka tanpa mengesampingkan peran dasar mereka sebagai ibu rumah tangga. Dua peran yang dimainkan oleh ibu-ibu rumah tangga ini merupakan peran ganda yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan.

Dampak positif dari mereka bekerja adalah membantu menambah penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mempengaruhi status mereka dalam keluarga. Sedangkan dampak negatifnya adalah kurangnya perhatian yang diberikan kepada keluarga serta akan memicu adanya ketidakharmonisan keluarga jika ibu-ibu rumah tangga yang bekerja tersebut tidak dapat membagi waktunya antara kerja dan keluarga.

PENUTUP

Kesimpulan

Peran ekonomi pekerja perempuan pada Home Industri Wanita Mandiri di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dirasa cukup nyata dalam keluarga mereka. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi pendapatan suami yang tergolong rendah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin tinggi yang mengharuskan mereka untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Peran wanita (Istri) itu tidak bisa disepelekan begitu saja. Terutama posisinya dalam keluarga yang merupakan bagian terpenting di dalam masyarakat, dalam artian wanita sebagai Partner suami dalam bekerja. Dengan bekerjanya seorang istri diluar rumah sangat memberikan kontribusi walaupun tidak begitu besar terhadap pendapatan keluarga yang mana dahulunya kebutuhan hidup mereka belum terpenuhi dengan baik tetapi setelah mereka bekerja kebutuhan hidup mereka dapat terpenuhi walau tidak begitu besar.

Adapun kesimpulan dari pembahasan di atas antara lain sebagai berikut :

1. Alasan utama pekerja perempuan home industri adalah untuk menambah penghasilan keluarga yang terdorong oleh keadaan ekonomi yang sulit, dimana penghasilan yang diperoleh dari gaji suami pada saat sekarang ini tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga sehari-hari. Jadi, dengan alasan utama mereka bekerja adalah karena keadaan ekonomi, mengenai sikap suami, suami menyetujui para istri bekerja dengan syarat rumah tangga mereka tidak terganggu dari syarat itu kelihatan jelas bahwa ibu bekerja dituntut untuk berperan ganda memenuhi tugas-tugas sebagai pekerja dan disamping itu menjaga supaya semua urusan rumah tangga terlaksana dengan baik.
2. Pekerja wanita pada Home Industri Wanita Mandiri mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Umur mereka bervariasi yang berkisar diantara 36 tahun sampai 55 tahun yang mana pada usia ini masa produktif bekerja, tingkat pendidikan mereka masih tergolong rendah dengan rincian 3 orang subyek penelitian tamatan SD, 3 orang subyek penelitian tamatan SMP dan 1 orang subyek penelitian tamatan SMA. Mereka tidak merasa mengalami kesulitan untuk menjalankan dua peran (peran ganda) dalam keluarga.
3. Pendapatan yang mereka peroleh dari bekerja sebagai pekerja pada home industri wanita mandiri sebesar Rp. 900.000 perbulannya, sedangkan pendapatan suami mereka perbulannya $14,28\% \geq$ Rp. 500.000, sedangkan $42,86\%$ Rp.550.000-R.1.000.000 dan $42,86\%$ lebih dari Rp. 1.050.000 perbulannya.

4. Kontribusi pekerja perempuan pada home industri wanita mandiri dalam usaha meningkatkan penghasilan keluarga tergolong tinggi karena rata-rata 50% walaupun ada sebagian responden yang tidak sampai 50% tetapi kontribusinya sangat terasa bagi keluarga.

Saran

1. Pemerintah khususnya Pemerintah Kota Pekanbaru harus lebih memperhatikan usaha-usaha kecil yang berada di Pekanbaru dengan memberikan pinjaman atau pun bantuan alat-alat produksi. Sehingga usaha-usaha kecil dapat berkembang dan menyerap tenaga kerjalebih banyak.
2. Setiap ibu-ibu harus lebih aktif dalam kegiatan PKK agar mudah bersosialisasi dan mendapatkan penyuluhan kegiatan wira usaha lainnya yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Untuk masyarakat harus lebih kreatif lagi dalam mengolah sumber daya yang ada disekitar sehingga nantinya akan tercipta usaha kecil yang dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.
4. Untuk pemilik usaha agar lebih memperhatikan kesejahteraan pekerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Boeree, George. *Psikologi Sosial*. Jogjakarta: Prismsophie, 2008.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2009.
- Hendi, Suhendi dan Ramdani Wahyu. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Jane C. Ollenburger dan Hellen A. Moore. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Jurnal Sosial. *Usaha Kecil dan Masa Depan Perekonomian Indonesia*. Bandung: Yayasan Akatiga, 2004.
- Kartini, Kartono. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Pers, 1985.
- Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 1987.
- Sayogyo, Pudjiwati. *Peran Wanita dalam Rumah Tangga dan Masyarakat di Pedesaan Jawa*. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: rajawali, 1982.
- Wahyuni, Sri. *Peran Ekonomi Istri Nelayan Tradisional (Studi Tentang Keluarga Nelayan di Desa Sungai Alam Kecamatan Bengkalis)*. Pekanbaru: Skripsi Sosiologi FISIP UR, 2011.
- Zenitho Nuari, Pasca. *Peranan Indutri Rumah Tangga dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Pekerja Ibu Rumah Tangga pada Home Industri Pangan di Kelurahan Sungai Beringin, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir)*. Pekanbaru: Skripsi Sosiologi FISIP UR, 2008
- www.ppsw.or.id
(<http://repository.usu.ac.id/handle>)
www.library.usu.ac.id
Website Badan Pusat Statistik, (RiauBPS.go.id).